

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasar pada Kamus Besar Bahasa Indonesia deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Hal yang akan dideskripsikan disebut dengan objek. Sedangkan mendeskripsikan berarti proses menggambarkan suatu objek dengan kata-kata dengan cara jelas dan terperinci. Jelas sendiri memiliki arti gamblang dan terperinci memiliki kata dasar rinci dan artinya menguraikan ke bagian sekecil – kecilnya. Berdasar hal tersebut mendeskripsikan berarti pemaparan atau penggambaran dengan kata – kata yang digambarkan dengan jelas dan mengurai sampai bagian terkecil.

Matematika umumnya dapat memiliki definisi sebagai cabang ilmu dimana hal yang dipelajari berupa pola dari struktur, perubahan, dan ruang. Mata pelajaran matematika menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 58 Tahun 2014 matematika adalah suatu mata pelajaran umum yang masuk ke kategori kelompok A yaitu mata pelajaran yang bersifat nasional dan dikembangkan oleh pemerintah. Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan matematika dalam seluruh tingkatan pendidikan dasar dan menengah menyatakan supaya siswa memiliki penguasaan terhadap:

- (1) Mengerti dengan paham konsep matematika;
- (2) Mampu menalar suatu bentuk pola dan sifat;
- (3) Memecahkan permasalahan matematika;
- (4)

Mengkomunikasikan matematika; (5) Mempunyai sikap menghargai fungsi dari matematika dalam keadaan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran di atas, salah satu yang ditujukan dalam proses belajar matematika supaya peserta didik mempunyai keterampilan dalam pemecahan masalah. Hal tersebut diantaranya keterampilan peserta didik untuk memahami bentuk permasalahan, merancang model matematika, memecahkan model dan menginterpretasikan jalan keluar yang dihasilkan. Kemampuan memecahkan masalah matematika adalah bagian penting dari proses belajar matematika. Keterampilan memecahkan masalah mendorong kesiapan peserta didik dalam memecahkan masalah di lingkungan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan diskusi dengan guru matematika SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok, ditemukan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok berasal dari latar belakang pekerjaan orang tua yang beragam dengan tingkat penghasilan dan keadaan sosial ekonomi yang berbeda-beda. Kondisi status ekonomi keluarga erat kaitanya dengan pemahaman dalam menjalani proses pendidikan dan harapan memperoleh pendidikan bagi anggota keluarga. Keadaan tersebut dapat memicu adanya variasi atau keragaman tentang dukungan terhadap kelangsungan pendidikan anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Soekanto (2006:27) bahwa dalam negara terdapat tiga unsur masyarakat yaitu yang kaya, menengah, dan golongan kurang mampu. Kondisi seperti itu merupakan variasi kehidupan yang ada dan harus ada. Soekanto (2006 : 43) juga berpendapat bahwa Status

sosial yang ada dalam masyarakat cukup memiliki aneka keberagaman dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain tingkat kecerdasan, kepemilikan harta, tingkat usia, dan sifat asli dalam anggota kerabat. Beberapa faktor tersebut dapat memiliki pengaruh yang memicu timbulnya ketimpangan lapisan kelas sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap kemandirian peserta didik dan fasilitas belajar mandiri peserta didik yang diberikan oleh orang tua.

B. Fokus Peneliti

Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Klampok yang ditinjau dari tingkat keadaan ekonomi orang tua.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok yang ditinjau dari tingkat keadaan ekonomi orang tua.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk melakukan bimbingan belajar terhadap siswa dalam memahami konsep matematika yang ditinjau dari tingkat penghasilan orang tua siswa untuk dapat meningkatkan mutu sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan oleh guru untuk menjadi bahan referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik dari pada sebelumnya.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis yang dipengaruhi oleh tingkat penghasilan orang tua, sehingga siswa memperoleh pengalaman dan dapat menentukan gaya berpikir yang tepat untuk memahami konsep matematika.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dalam mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari tingkat penghasilan orang tua siswa dalam rangka mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.